

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS DALAM PENGELOLAAN BUDAYA MASYARAKAT BERWAWASAN LINGKUNGAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

Arie Budiawan¹, Aan Anwar Sihabudin² Neti Sunarti³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: budiawanarie30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam Pengelolaan Budaya Masyarakat Berwawasan Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2021 bertujuan untuk melihat pengembangan kebudayaan di Kabupaten Ciamis yang diselenggarakan secara terintegrasi dengan pembangunan kepariwisataan, yang sekaligus berperan sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian daerah. Sumber data dalam penelitian ini dari beberapa literatur yang berkenaan dengan pengembangan potensi kebudayaan dan pariwisata daerah di tengah pandemi covid-19 tahun 2021. Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menjabarkan dalam rangka upaya mendorong peningkatan pengembangan seni, budaya dan potensi daerah dalam bentuk diplomasi dan promosi keluar daerah. Pencapaian Visi dan Misi, program unggulan 2019-2024 RPJMD Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024 yakni Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera Untuk Semua. Perumusan strategi terdiri dari pengembangan misi, identifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman), menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), menyusun tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi yang tepat untuk dilaksanakan. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam pengelolaan budaya masyarakat berwawasan lingkungan di tengah pandemi Covid-19 Tahun 2021 yang dalam hal ini, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis sudah melaksanakan kewajibannya dalam mengelola, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan khususnya di tatar galuh ciamis sebagai sumber asset daerah, akan tetapi masih belum maksimal. Dengan demikian, diperlukan sentuhan dari Pemerintah Daerah guna melakukan inovasi, intensifikasi dan ekstensifikasi potensi kebudayaan dengan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan termasuk dukungan dari masyarakat untuk melestarikan kebudayaan ditengah arus globalisasi dan pandemi covid-19. Karena Kabupaten Ciamis memiliki banyak potensi kebudayaan yang bisa dikembangkan meliputi potensi wisata budaya, kesenian daerah yang bernilai budaya luhur, peninggalan Kerajaan Sunda Purba dan lainnya, yang dapat dipelajari serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu, ada di dalam

sejarah, kebudayaan dan adat istiadat di berbagai destinasi wisata di Kabupaten Ciamis.

Kata Kunci: *Strategi Pemerintah Daerah, Pengelolaan Budaya Masyarakat, Berwawasan Lingkungan, Pandemi Covid-19.*

ABSTRACT

The Strategic Research of the Ciamis Regency Government in Managing Environmentally Insight Community Culture in the Middle of the Covid-19 Pandemic in 2021 aims to see the development of culture in Ciamis Regency which is carried out in an integrated manner with tourism development, which at the same time plays a role as a sector that contributes to regional economic development. The source of data in this study is from several literatures relating to the development of regional culture and tourism potential in the midst of the COVID-19 pandemic in 2021. The method used is a qualitative descriptive method. The use of qualitative descriptive methods in this research is to explain and describe in an effort to encourage increased development of arts, culture and regional potential in the form of diplomacy and promotion outside the region. Achievement of the Vision and Mission, the flagship program of the 2019-2024 RPJMD Ciamis Regency for the Year 2019-2024, namely Steady Economic Independence, Prosperity for All. Strategy formulation consists of developing a mission, identifying external factors (opportunities and threats), determining internal factors (strengths and weaknesses), setting long-term goals, generating alternative strategies, and choosing the right strategy to implement. The results of the study found that the strategy of the Ciamis Regency Government in managing environmentally sound community culture in the midst of the 2021 Covid-19 pandemic, in this case, the Ciamis Regency Culture, Youth and Sports Office has carried out its obligations in managing, preserving and developing culture, especially at the local level. galuh ciamis as a source of regional assets, but still not maximized. Thus, a touch from the Regional Government is needed to innovate, intensify and expand cultural potential with commitment from all stakeholders including support from the community to preserve culture in the midst of globalization and the COVID-19 pandemic. Because Ciamis Regency has a lot of cultural potential that can be developed including the potential for cultural tourism, regional arts with noble cultural values as well as cultural heritage sites from the ancient Sunda kingdom that can be studied and applied in everyday life. All of that is in the history, culture and customs of various tourist destinations in Ciamis Regency.

Keywords: *Local Government Strategy, Management of Community Culture, Environmentally Insight, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024 Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Pemerintah Daerah adalah penyelenggara urusan

pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah Kabupaten Ciamis juga sudah menetapkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 49 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2021. Khususnya terkait potensi pariwisata yang sangat luar biasa untuk dikembangkan, jenis wisata yang dikembangkan baik itu bersifat budaya, alam, khusus maupun buatan. Pengembangan kawasan pariwisata di wilayah Kabupaten Ciamis dilakukan untuk memanfaatkan potensi wisata guna mendorong perkembangan pariwisata dengan memperhatikan kelestarian nilai-nilai budaya adat istiadat, mutu dan keindahan lingkungan.

Pengembangan seni budaya di Kabupaten Ciamis diselenggarakan secara terintegrasi dengan pembangunan kepariwisataan, yang sekaligus berperan sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian daerah. Oleh karena itu, dalam rangka upaya mendorong peningkatan pengembangan seni dan budaya daerah, pengembangan potensi dan budaya daerah dilakukan gelar seni dan budaya dalam bentuk pagelaran, pameran dan

festival. Dalam rangka upaya mendorong peningkatan pengembangan seni dan budaya daerah dilakukan misi seni dan budaya dalam bentuk diplomasi dan promosi keluar daerah. Seperti yang tertuang dalam visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024, yakni “Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera Untuk Semua”. Serta program unggulan Bupati dan Wakil Bupati Ciamis merupakan janji-janji politik Bupati dan Wakil Bupati Ciamis pada saat kampanye yang mendukung terhadap pencapaian Visi dan Misi, program unggulan 2019-2024 diantaranya pada poin 4 yaitu menggali dan mengembangkan potensi budaya lokal menjadi aset pariwisata daerah. Serta pada poin 8 yaitu pengembangan potensi pariwisata daerah.

Berikut dapat dilihat Prestasi Budaya Kabupaten Ciamis Tahun 2017-2019.

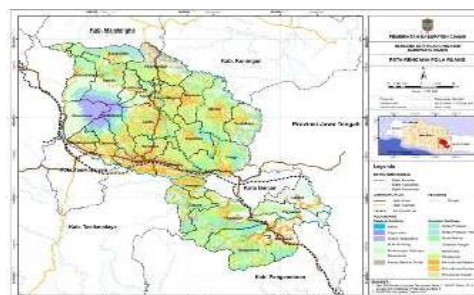
Tabel 1.1
Perkembangan Indikator Kinerja
Isu Budaya Kabupaten Ciamis
Tahun 2017-2019

No.	Indikator	Tahun			Satuan
		2017	2018	2019	
1	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	38	45	46	Buah
2	Jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu	9	9	9	Buah
3	Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	2	3	6	Buah
4	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	570	772	812	Buah

Sumber : Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis

Dengan melihat potensi serta capaian indikator kinerja urusan kebudayaan di Kabupaten Ciamis dari Tahun 2017-2019 menandakan bahwa Pemerintah Kabupaten Ciamis intens, focus dan terus berupaya semaksimal mungkin untuk mendorong potensi kebudayaan yang saat ini sudah berjalan dan terus dikembangkan. Hal tersebut terlihat dari rencana pengembangan kawasan pariwisata di wilayah Kabupaten Ciamis yang dilakukan untuk memanfaatkan potensi wisata guna mendorong perkembangan pariwisata dengan memperhatikan kelestarian nilai-nilai budaya adat istiadat, mutu dan keindahan lingkungan alam untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Gambar 1.1
Peta Rencana Tata Ruang
Wilayah Ciamis



Adapun fokus Pembangunan Kebudayaan di Kabupaten Ciamis yang tertuang pada RPJMD Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024 hal ini bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya local, serta mempertahankan identitas dan nilai budaya local di tengah deras arus informasi dan pengaruh negative budaya dunia. Perkembangan seni budaya pada pemandu sorak mengalami kemajuan yang ditandai dengan semakin berkembangnya pemahaman tentang nilai-nilai budaya. Namun demikian upaya peningkatan jati diri masyarakat Kabupaten Ciamis seperti halnya solidaritas sosial, kekeluargaan, budaya gotong royong, penghargaan terhadap nilai budaya dan bahasa, masih perlu terus ditingkatkan dengan mengembalikan dan menggali kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat.

Dengan melihat capaian indikator kinerja bidang kebudayaan yang saat ini dilaksanakan dan diperoleh Pemerintah Kabupaten Ciamis terlihat sudah ada progress yang dilaksanakan, akan tetapi masih

belum optimal dan masih menjadi pekerjaan rumah di tengah pandemi Covid-19 yang saat ini belum kunjung berakhir. Oleh karena itu, khususnya dalam bidang kebudayaan ada yang ingin diketahui oleh peneliti dimana dalam RPJMD Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024, dijelaskan masih ada beberapa permasalahan urusan kebudayaan diantaranya yaitu :

1. Belum optimalnya pemanfaatan seni
2. Budaya daerah sebagai kekayaan budaya;
3. Kurangnya tim ahli dibidang seni, budaya, sejarah dan nilai budaya, cagar budaya dan permuseuman sehingga pengembangan potensi masih belum tergali secara optimal;
4. Masih terbatasnya sarana dan prasarana seni dan budaya tentang pemajuan kebudayaan;
5. Belum terfasilitasinya pemeliharaan
6. Kawasan situs dan cagar budaya;
7. Belum terfasilitasinya kesejahteraan juru kunci dan juru pelihara Situs di Kabupaten Ciamis;
8. Belum optimalnya pelestarian, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan SDM sejarah dan nilai budaya.

Dengan melihat latar belakang masalah yang dideskripsikan diatas pada urusan bidang kebudayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis peneliti ingin mengetahui bagaimana **“Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis**

Mengelola Budaya Ramah Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2021 bekerja.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. **Bagaimana Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam Pengelolaan Budaya Masyarakat Berwawasan Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2021?**
2. **Di masa pandemic Covid-19 Tahun 2021, apa upaya Pemerintah Kabupaten Ciamis untuk meningkatkan pengelolaan budaya masyarakat yang ramah lingkungan?**

Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam Pengelolaan Budaya Masyarakat Berwawasan Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2021
2. Di masa pandemic Covid-19 Tahun 2021, apa upaya Pemerintah Kabupaten Ciamis untuk meningkatkan pengelolaan budaya masyarakat yang ramah lingkungan

Manfaat Penelitian

Disamping adanya tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan

di atas, penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan pengembangan ilmu pemerintahan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi yang dapat dijadikan dasar bagi Pemerintah Daerah dalam mengelola, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan khususnya di tatar galuh ciamis sebagai sumber asset daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi adalah pendekatan holistic yang mengacu pada implementasi ide, perencanaan dan pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang baik meliputi koordinasi tim kerja, mengidentifikasi factor pendukung yang sesuai dengan prinsip implementasi ide yang rasional, pembiayaan yang efisien, dan taktik untuk pencapaian tujuan yang efektif.

Perumusan strategi terdiri dari pengembangan misi bisnis, identifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman), menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), menyusun tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi yang tepat untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan strategi yang tertuang dalam program kerja harus dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen yang mencakup

pengorganisasian, pelaksanaan (actuating), penganggaran, dan kontrol.

Kemudian menurut Mintzberg (Afiff dan Abdullah, 2010:54-55) strategi memiliki konsep yang sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

1. Perencanaan untuk memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional mewujudkan tujuantujuan jangka panjangnya.
2. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsisten ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
3. Sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
4. Suatu perspektif menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya, yang menjadi tapal batas bagi aktivitasnya.
5. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing ataupun oposan.

Pemerintah Kabupaten Ciamis

Pemerintah Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah di Jawa Barat, yang letaknya di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, sebelah Barat dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya, sebelah Timur dengan Kota Banjar dan Provinsi Jawa Tengah, dan sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia. Berdasarkan letak geografisnya

Kabupaten Ciamis berada pada posisi strategis yang dilalui jalan Nasional lintas Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah dan jalan Provinsi lintas Ciamis-Cirebon-Jawa Tengah. Kecamatan Banjar yang dulunya merupakan bagian dari Kabupaten Ciamis telah berkembang menjadi kota administrative dan ditetapkan sebagai kota yang terpisah dari Kabupaten Ciamis sejak 11 Desember 2002. Selain itu, pada tanggal 25 Oktober 2012, Kabupaten Ciamis selatan dimekarkan menjadi Kabupaten Pangandaran di 10 Kecamatan. Adapun Visi dan misi Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024 yaitu sebagai berikut :

Visi : Mantapnya Kemandirian Ekonomi Sejahtera untuk semua

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut di atas, maka misi pembangunan daerah kabupaten ciamis Tahun 2019-2024 ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
2. Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur Wilayah yang Mendukung Perkembangan Wilayah
3. Membangun Perekonomian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kerakyatan dan Potensi Unggulan Lokal
4. Memanfaatkan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup secara Bijaksana untuk mendukung Pembangunan Berkelanjutan
5. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Efisien

6. Penguatan Otonomi Desa dalam rangka Mewujudkan Kemandirian Masyarakat dan Desa

Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis

Adapun pengertian tentang strategi publik menurut Mulgan (Muhammad, 2012:70) menyatakan bahwa *“public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies to achieve public goods* (strategi publik adalah penggunaan sistematis sumber daya publik dan kekuatan oleh lembaga-lembaga publik untuk mencapai tujuan dari penggunaan barang publik)”. Atas dasar pengertian tersebut Mulgan (Muhammad, 2012:70) menguraikan strategi pemerintahan kedalam lima komponen, yakni: 1. Tujuan (purposes) 2. Lingkungan (environments) 3. Pengarahan (directions) 4. Aksi (action) 5. Belajar.(learning).

Adapun Menurut Lantip. D, Prasoj (2013:16) mengemukakan proses perencanaan sistem, sebagai berikut:

1. Merencanakan proyek-proyek sistem yang dilakukan oleh staf perencana sistem;
2. Menentukan proyek-proyek sistem yang akan dikembangkan dan dilakukan oleh komite pengarah; dan
3. Mendefinisikan proyek-proyek sistem yang akan dikembangkan dan dilakukan oleh analis sistem.

Pengelolaan Budaya Masyarakat

Pengelolaan tradisi budaya meliputi Perlindungan; Pengembangan; dan Pemanfaatan. (2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui: a. inventarisasi dan dokumentasi; b. registrasi dan legalisasi; dan c. penegakan peraturan perundang-undangan. (3) Pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui: a. revitalisasi dan adaptasi; b. penggalian dan pengkajian; dan c. pendidikan dan pelatihan. (4) Pemanfaatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui: a. pengayaan dan penyajian; b. penyebarluasan dan aktualisasi; dan c. pembangunan pariwisata. (5) Pemerintah Desa dan masyarakat berkewajiban melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan tradisi budaya yang hidup dan berkembang di desa.

Maksud pelestarian dan pengelolaan tradisi budaya adalah untuk memperkaya khazanah budaya dan memperkuat jati diri bangsa melalui keanekaragaman, kekhasan dan keunikan budaya yang dimiliki dalam upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatannya secara efektif dan efisien demi kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pelestarian dan pengelolaan tradisi budaya adalah untuk: a. meningkatkan peran aktif dan partisipatif Pemerintah Desa, masyarakat dan ormas kebudayaan setempat dalam melaksanakan upaya pelestarian dan pengelolaan tradisi

budaya; b. melindungi tradisi budaya dari kerusakan dan kepunahannya dalam upaya pelestarian dan pengelolaannya demi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat; dan c. mengembangkan dan memanfaatkan tradisi budaya demi kepentingan sejarah, pendidikan, agama, sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan pembangunan pariwisata.

Sasaran pelestarian dan pengelolaan tradisi budaya meliputi: a. berbagai jenis dan bentuk tradisi budaya yang ada, hidup dan berkembang di masyarakat; b. berbagai acara dan peristiwa di desa atau daerah yang menggunakan tradisi budaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan; c. berbagai kegiatan pembangunan pariwisata desa; dan d. berbagai upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatannya baik oleh desa, masyarakat, ormas kebudayaan, seniman, budayawan, pelaku usaha maupun pihak ketiga lainnya.

Berwawasan Lingkungan

Sesuai Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, social, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup

generasi masa kini dan generasi masa depan.

Sedangkan menurut Yakin (2004:26) syarat-syarat Pembangunan Berwawasan Lingkungan yaitu sebagai berikut :

- a. Pembangunan itu sarat dengan nilai, dalam arti bahwa ia harus diorientasikan untuk mencapai tujuan ekologis, social, dan ekonomis.
- b. Pembangunan itu membutuhkan perencanaan dan pengawasan yang seksama pada semua tingkat.
- c. Pembangunan itu menghendaki pertumbuhan kualitatif setiap individu dan masyarakat.

Selanjutnya menurut Ari Saptari, dalam modul 1 manajemen pembangunan dan lingkungan <http://repository.ut.ac.id/4356/1/LING1004-M1> menyatakan terkait ciri dan sifat pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, prinsip-prinsip yang dapat diturunkan untuk penyelenggaraan pembangunan diantaranya yaitu :

1. Integratif atau terpadu

Program pembangunan harus merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Hal tersebut memungkinkan untuk berlangsungnya pelaksanaan program secara terpadu sehingga dapat menghindari terjadinya tumpang tindih kegiatan yang dapat membingungkan sasaran program.

2. Membangun kemandirian

Pemberdayaan SDM dalam pelaksanaan program pembangunan dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan SDM terhadap bantuan atau sokongan dalam meningkatkan taraf kesejahteraan dan mutu hidup melalui upaya-upaya yang dilakukan dengan mengerahkan kemampuan sendiri.

3. Menciptakan keadilan antargenerasi

Dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk perbaikan kualitas hidup harus dilandaskan pada pertimbangan bahwa generasi mendatang akan membutuhkan sumber daya pula dalam melaksanakan melakukan perbaikan mutu hidupnya. Maka, pemanfaatan sumber daya pada masa kini perlu dibarengi dengan upaya-upaya pemeliharaan ketersediaan sumber daya di masa datang untuk menjamin berlangsungnya keadilan antargenerasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini akan membantu menjelaskan dan menjabarkan fenomena terkait Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam Pengelolaan Budaya Masyarakat berwawasan lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian

kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, objek dan subjek penelitian.

Adapun uraian secara rinci dari metode yang digunakan meliputi tahapan-tahapan penelitian, lokasi penelitian, peubah yang diamati atau diukur, model yang digunakan, rancangan penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini untuk mengetahui diklasifikasikan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti. Miles dan Huberman (2007:20) menyatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan.

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif yaitu mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit yang diteliti (Faisal, 2001; 20). Penelitian lebih banyak menggunakan observasi dan indepth interview. Data-

data yang berkaitan dengan aspek kebijakan kominda ini diperoleh dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada seperti Peraturan Bupati, Program Kerja, Laporan Analisa dan Evaluasi, Petunjuk Kerja, Organisasi dan Prosedur dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis tidak melakukan penelitian hanya berdasarkan kepada konsep dan teori pemerintah, melainkan bagaimana strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam pengelolaan budaya berwawasan lingkungan di tengah pandemi Covid-19 Tahun 2021 yang memiliki kewajiban dalam mengelola, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan khususnya di tatar galuh ciamis sebagai sumber asset daerah yang belum maksimal. Dengan demikian, diperlukan sentuhan dari Pemerintah Daerah guna melakukan inovasi, intensifikasi dan ekstensifikasi potensi kebudayaan dengan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan termasuk dukungan dari masyarakat untuk melestarikan kebudayaan ditengah arus globalisasi dan pandemi covid-19.

Berdasarkan kepada rumusan masalah, fenemona permasalahan yang akan dibahas berdasarkan kepada latar belakang tersebut diatas yaitu menyangkut Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam Pengelolaan Budaya Masyarakat Berwawasan

Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2021 maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam Pengelolaan Budaya Masyarakat Berwawasan Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2021 ?
2. Di masa pandemic Covid-19 Tahun 2021, apa upaya Pemerintah Kabupaten Ciamis untuk meningkatkan pengelolaan budaya masyarakat yang ramah lingkungan?

Bagaimana Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam Pengelolaan Budaya Masyarakat Berwawasan Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti merujuk kepada tahapan strategi, semuanya saling berhubungan dari mulai perencanaan yang mencakup pengembangan visi, misi, tugas dan fungsi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal maupun internal organisasi, menetapkan tujuan serta pemilihan dan pencarian strategi alternative untuk mencapai tujuan.

Dimana hasil observasi peneliti serta hasil wawancara langsung ke responden, ditemukan beberapa temuan mengenai strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam pengelolaan budaya masyarakat berwawasan lingkungan di tengah pandemi Covid-19 Tahun 2021 yaitu bahwa Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan

Olahraga Kabupaten Ciamis sudah melaksanakan kewajibannya dalam mengelola, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan khususnya di tatar galuh ciamis sebagai sumber asset daerah, akan tetapi masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah daerah khususnya bidang kebudayaan diantaranya :

- a. Belum optimalnya pemanfaatan dan pembinaan seni budaya daerah sebagai daya tarik wisata;
- b. Kurangnya tenaga ahli dibidang seni, budaya, sejarah dan kepurbakalaan sehingga optimalisasi pengembangan potensi seni, budaya, sejarah dan kepurbakalaan yang masih belum bisa tergali secara maksimal.

Sebagaimana uraian permasalahan tersebut diatas, ini penting menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah guna melakukan perbaikan dalam hal penyusunan strategi dan program yang berkelanjutan khususnya bagi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis. Dimana hal tersebut sudah diatur dituangkan dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kesenian Daerah, Peraturan Daerah (Perda) Nomor 16 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2017-2027, serta Perda Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024. Adapun dijelaskan dalam Perda Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kesenian Daerah Pasal 4 menjelaskan bahwa pengembangan kesenian daerah diarahkan pada norma dan nilai yang sesuai dengan budaya daerah demi mewujudkan pembangunan manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Pengembangan kesenian daerah diarahkan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan kesenian daerah dalam rangka mewujudkan kehidupan kebudayaan yang maju, dinamis, berwawasan lingkungan, mampu mensejahterakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan peradaban, persatuan, serta persahabatan antar wilayah. Selanjutnya dijelaskan pula dalam Pasal 5 bahwa sasaran pengembangan kesenian di Kabupaten Ciamis Perda Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kesenian Daerah meliputi :

- a. Terwujudnya iklim berkesenian baik tradisional maupun kontemporer yang sehat dan dinamis.
- b. Meningkatnya kesejahteraan dan terlindunginya hak cipta dan kekayaan seni dan seniman.
- c. Tertatanya lembaga kesenian yang kreatif, responsif, proaktif, dan dinamis terhadap kebutuhan dan pertumbuhan kesenian.
- d. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap kesenian.

- e. Meningkatnya profesionalisme penyelenggara kesenian di Daerah.

Untuk pencapaian sasaran dilakukan melalui pengembangan program serta kegiatan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat, budayawan, seniman, para ahli, dan pihak lain yang berkepentingan. Dalam Perda Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kesenian Daerah Pasal 16 juga menyatakan bahwa pemerintah daerah berkewajiban :

- a. Melaksanakan pengembangan kesenian.
- b. Mendorong gelar seni daerah secara intensif.
- c. Menggerakkan partisipasi dan kreatifitas masyarakat berlandaskan pada gotong-royong, kemandirian dan keadilan.
- d. Menyediakan dan memfasilitasi gedung kesenian yang strategis dan representatif sebagai tempat seniman berkreasi dan berapresiasi seni.
- e. Menyediakan tempat untuk mensosialisasikan, mempublikasikan, dokumen berupa uraian, gambar, foto, media audiovisual, format karya dan/atau tiruannya.
- f. Memotivasi ekonomi lokal untuk menjadi mitra dalam pengembangan seni lokal.
- g. Mengkoordinasikan kegiatan kelembagaan vertikal lokal yang terkait dengan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan seni lokal.

- h. Menyerahkan daftar usulan isian baik seniman individu maupun kelompok untuk menerima hadiah seni (anugrah) di tingkat propinsi.
- i. Penyelenggaraan pelayanan kesenian sesuai standar minimal kesenian.
- j. Menginisiasi berbagai kajian, a. kajian seni b. gelar seni c. misi kesenian d. sumber daya manusia bidang kesenian e. lokasi dan f. organisasi.

Seharusnya hal ini, yang menjadi pegangan bagi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan kebijakan khususnya mengenai pengembangan kesenian daerah. Tentunya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis harus lebih responsibilitas dengan kondisi yang terjadi apalagi pada masa pandemi covid-19, harus melakukan perubahan strategi sesuai tujuan yang diharapkan. Jika budaya merupakan bisnis wajib yang dilakukan setiap tahun oleh pemerintah daerah. Ini penting terutama SKPD yang menaungi kebudayaan untuk segera melakukan review dengan berbagai stakeholder guna mengatasi permasalahan tersebut. Diharapkan kedepannya pemerintah daerah bersama unsur terkait bisa secepatnya melakukan terobosan-terobosan baru untuk mengatasi potensi khususnya kebudayaan di tengah pandemi covid-19. Kabupaten Ciamis memiliki banyak potensi budaya untuk dikembangkan dengan berbagai cara, seperti potensi

wisata budaya, seni daerah yang bernilai budaya luhur, dan warisan Kerajaan Sunda Kuno, yang dipelajari dan diterapkan setiap hari, lebih baik. seperti : cara bertutur kata, bagaimana menjaga lingkungan, cara bertingkah laku dan bertatak rama. Semua itu, ada di dalam sejarah dan adat istiadat di berbagai destinasi wisata budaya di Kabupaten Ciamis. Hal ini merupakan keuntungan dari pemerintah daerah dan merupakan peluang yang sangat baik untuk menarik wisatawan untuk berwisata. Selain itu, potensi tersebut dapat menjadi salah satu kemampuan untuk mendukung pengembangan wisata budaya pada pemandu sorak. Akan tetapi, bukan perkara mudah dalam merealisasikan kebijakan tersebut dibutuhkan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan termasuk dukungan dari masyarakat untuk melestarikan kebudayaan ditengah arus globalisasi sekarang ini. Ditambah lagi permasalahan yang terjadi dimana pada awal tahun 2020, masyarakat, pemerintah daerah, bangsa dan Negara, sedang dihadapkan dengan adanya pandemi kesehatan yaitu Virus Covid-19. Bukan hanya menyebabkan kematian, imbas dari pada pandemi Covid-19 juga menyasar ke sejumlah bidang diantaranya kesehatan, perekonomian, pendidikan, perdagangan, pariwisata, industri, perhotelan, pemutusan tenaga kerja dan banyak bidang lain yang kena imbas daripada pandemi Covid-19 ini. Pandemi Covid-19 menjadi dilema bagi pemerintah, pemerintah provinsi dan

pemerintah Kabupaten/Kota untuk segera mengambil tindakan sesuai UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantina Kesehatan dengan jelas menerangkan tentang adanya pembatasan mengenai masuk dan keluarnya individu ke suatu daerah yang telah dinyatakan sumber wabah, termasuk mengatur pula tentang adanya perintah untuk melakukan isolasi, karantina wilayah, vaksinasi dan lain sebagainya untuk menghentikan wabah yang terjadi di Indonesia.

Seperti yang terjadi di Kabupaten Ciamis selama dua tahun terakhir data dari Dinas Kesehatan Ciamis total terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 15.622 orang, meninggal dunia sebanyak 425 orang. Dengan kejadian tersebut pemerintah daerah berkonsentrasi pada penanganan dan pengendalian Covid-19 dengan menerapkan berbagai kebijakan diantaranya sesuai Keputusan Bupati Ciamis Nomor 443.2/Kpts.484.Huk/2020 dengan membentuk satuan tugas penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19) Daerah Kabupaten Ciamis, Percepatan Penanganan Covid-19, melakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), melaksanakan vaksinasi, pemberian bantuan covid-19 bagi masyarakat disamping bantuan pusat, pemprov, juga bantuan dari pemkab ciamis, untuk para pelajar sekolah mulai tingkat PAUD, SD, SLTP, SLTA, tetap melaksanakan program pembelajaran

di rumah untuk meminimalisir terpapar covid-19.

Selanjutnya penerapan atau implementasi strategi dalam tahap ini lebih menekankan bagaimana strategi yang telah dibuat bisa berjalan mengembangkan kebijakan dengan dukungan anggaran, memotivasi staf dan mengalokasikan sumber daya sesuai dengan harapan pemerintah daerah. Terakhir penilaian strategi, dalam penilaian ini ada tiga aktivitas diantaranya : peninjauan baik factor internal dan eksternal, pengukuran kinerja dan pengembangan langkah korektif. Tiga hal tersebut yang dijadikan sebagai dasar bahan evaluasi atau penialain agar strategi yang telah di buat bisa berjalan lancar sesuai yang di rencanakan.

Dapat dirumuskan strategi yang dapat dijalankan oleh Pemerintah Daerah khususnya oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi jangka panjangnya adalah :
 1. Mengingat minimnya dana pembangunan yang diberikan oleh pemerintah daerah, melalui pendekatan joint venture atau kerjasama dengan investor.
 2. Rekrutmen pegawai/penambahan SDM atau tenaga ahli dibidang seni, budaya, sejarah dan kepurbakalaan sehingga optimalisasi pengembangan potensi seni, budaya, sejarah dan kepurbakalaan bisa tergali secara maksimal.

3. Pembentukan system yang mengalami masalah sosialisasi modal, seni dan pembangunan berwawasan lingkungan.
 4. Promosi pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (oleh pemerintah daerah dan lembaga pendidikan) melalui digitalisasi.
 5. Peningkatan pengelolaan objek wisata budaya dan religi.
 6. Memperkuat pengawasan di kawasan konservasi ekosistem regiona.
 7. Pengembangan dan promosi lembaga seni pemandu.
- b. Strategi Jangka Pendek meliputi :
1. Pemanfaatan kebijakan penataan bangunan dan lingkungan sebagai alat pengelolaan pembangunan daerah untuk membantu pembangunan fisik daerah.
 2. Intensifikasi dan Ekstensifikasi area wisata seni, budaya, sejarah dan keurbakalaan sehingga optimalisasi pengembangan potensi seni, budaya, sejarah dan keurbakalaan bisa tergali secara maksimal.
 3. Membuat diversifikasi kegiatan wisata budaya dengan digitalisasi serta promosi yang massif;
 4. Membuat kalender jadwal kegiatan wisata seni dan budaya sebagai bagian dari paket wisata ciamis menggunakan system offline dan online dengan langkah-langkah yang ketat.
 5. Kabupaten Ciamis memiliki potensi wisata budaya, seni daerah, wisata religi, dan situs warisan budaya Kerajaan Sunda Purba yyang sangat potensial, sehingga mengembangkan berbagai kemungkinan wisata yang membedakannya dari para pesaingnya.
- Program meliputi :
1. Rehabilitasi infrastruktur yang rusak dan lokasi pemulihan asset
 2. Pemugaran dan penyempurnaan prasarana wisata budaya, pemugaran peninggalan sejarah.
 3. Meningkatkan infrastruktur akomodasi wisata melalui renovasi bangunan yang bersih dan estetik.
 4. Pendirian dan promosi lembaga seni di lembaga.
 5. Meningkatkan penelitian dan pengembangan pada cagar budaya saat ini terdapat 133 cagar budaya, 36 cagar budaya diantaranya sudah diakui dan mendapat legalitas dari Pemkab Ciamis.
 6. Mendorong perkembangan kelestarian nilai-nilai budaya, adat istiadat, mutu dan keindahan lingkungan alam untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.
 7. Kekuatan potensi wisata budaya ciamis tersebut hanya tinggal menunggu kuatnya keberpihakan, manajemen yang mempuni dan aksi pendekatan pada market yang sesuai, selain

itu pemerintah daerah juga harus melakukan revitalisasi kawasan dan situs cagar budaya.

8. Serta intensnya pertunjukan pagelaran baik melalui digitalisasi maupun offline, juga tidak kalah penting adanya sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat agar menjaga dan melestarikan budaya yang merupakan kekayaan Kabupaten Ciamis.

Di masa pandemic Covid-19 Tahun 2021, apa upaya Pemerintah Kabupaten Ciamis untuk meningkatkan pengelolaan budaya masyarakat yang ramah lingkungan?

Hasil survey kerja lapangan yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara dengan responden tentang upaya Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan pengelolaan budaya masyarakat dari perspektif ekologi di masa Covid-19 tahun 2021. Yang dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis sudah melaksanakan berbagai program dan kegiatan diantaranya yaitu:

1. Melaksanakan gelar usik galuh dengan menghadirkan tokoh masyarakat, para seniman dan budayawan, organisasi/komunitas kepemudaan, sesepuh adat, dan organisasi/lembaga kemasyarakatan. Yang dihadiri langsung oleh Bupati dan Wakil

Bupati Ciamis, Ketua DPRD Kabupaten Ciamis dan SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ciamis. Adapun hasil dari kegiatan gelar usik galuh sendiri lebih pada momentum untuk menyampaikan program atau rencana Pemerintah Kabupaten Ciamis pada keseriusannya untuk menjaga nilai sejarah dilingkungan pendidikan, memperbanyak literasi kesejarahan khususnya Kabupaten Ciamis dan Kegaluhan, juga menjadi ruang aspirasi bagi masyarakat Ciamis untuk menyampaikan saran serta dukungan kepada Pemerintah Kabupaten Ciamis terhadap rencana pembangunan dan memunculkan esensi, nilai-nilai serta identitas kegaluhan di Kabupaten Ciamis.

2. Melaksanakan pentas seni daerah yang diselenggarakan atas kerjasama Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis bersama studio titik dua untuk menggelar pertunjukan seni budaya melalui daring dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ditonton oleh masyarakat luas melalui jejaring media *social/Youtube*. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk menggeliatkan kembali ekosistem kebudayaan khususnya kesenian di tengah pandemi covid-19 di Tatar Galuh Ciamis. Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di studio titik dua, sekaligus kediaman sastrawan sunda Kang Godi Suwarna. Pentas

seni daerah ini menampilkan ragam seni budaya yang ada di Ciamis khususnya yang telah melalui pembinaan di studio titik dua, mulai dari anak-anak hingga dewasa turut mengapresiasi karya seni tersebut. Sebanyak 27 kelompok seni dari kecamatan se-Kabupaten Ciamis menampilkan seni-nya mulai dari seni music, tari, teater, sastra, hingga music kontemporer. Diharapkan kedepannya para pelaku seni dan budaya di Kabupaten Ciamis dapat terus mengembangkan potensinya dan menggali potensi seni lainnya yang ada di Ciamis.

3. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis menggelar kegiatan sosialisasi potensi cagar budaya, pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah Kabupaten Ciamis yang bertempat di Kantor *Tourism Information Center* Ciamis yang dihadiri oleh Kepala Desa se Kabupaten Ciamis dengan protokol kesehatan yang ketat dimana kegiatan ini ditengah adanya pandemi Covid-19. Kegiatan tersebut berlangsung untuk mensosialisasikan potensi cagar budaya yang dimiliki oleh desa tentang bagaimana prosedur pendataan potensi cagar budaya dan perawatan objek budaya. Narasumber langsung disampaikan oleh Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Ciamis dan Dosen Sejarah Universitas Galuh Ciamis.
4. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis

menyelenggarakan kegiatan Expose Inovasi Kebudayaan. Yang dihadiri oleh Bupati Ciamis, Wakil Bupati Ciamis, beserta dinas terkait di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ciamis. Adapun kegiatan tersebut untuk menyampaikan pemaparan program yang sedang dan akan dilaksanakan di Tahun 2020. Tentunya diharapkan Kebudayaan Galuh semakin kuat dan berakar pada kearifan lokal Galuh. Melalui kegiatan expose inovasi kebudayaan ini diharapkan adanya dorongan dan semangat baru bagi para pengrajin batik untuk kembali memproduksi batik ciamisan.

5. Kegiatan Galuh Ethnic Carnaval Tahun 2021 diselenggarakan secara virtual oleh Dinas Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Ciamis ke-379. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara Disbudpora Ciamis tetap mengapresiasi para seniman/budayawan tatar galuh ciamis masa Covid-19 yang belum berakhir hingga hari ini. Galuh Ethnic Carnaval virtual diikuti sebanyak 10 kelompok seni utama dan 12 kelompok lainnya yang tersebar di Kabupaten Ciamis dengan ragam pertunjukan seperti seni helaran Bebegig Sukamantri, Wayang Landung, Mabokuy Rajadesa, Munding Ki Bowang Kawali, Nyerere Baregbeg, Pontrangan Cimaragas dan lain sebagainya. Selain itu, kesenian

tradisional seperti celempung, seni tari kreasi, seni tari tradisional juga menjadi bagian dari Galuh Erhnic Carnaval virtual tahun 2021. Kadisbudpora Ciamis berharap setiap kelompok seni di Kabupaten Ciamis tetap berkreasi dan berkarya walaupun ada dalam masa-masa sulit Covid-19 dan Pemerintah Kabupaten Ciamis terus berusaha memberikan ruang apresiasi kepada seluruh pelaku dan penggiat seni di Kabupaten Ciamis.

6. Disbudpora Kabupaten Ciamis membuat aplikasi Galuh Virtual untuk menunjang potensi budaya Kabupaten Ciamis yang bekerjasama dengan sejumlah Provider yang nantinya akan nada notifikasi SMS yang memberitahukan kepada wisatawan bahwa mereka sampai di daerah tatar galuh ciamis. Yang akan menunjang bagi pariwisata daerah yang didalamnya terdapat ada konten-konten sejarah Kabupaten Ciamis serta cagar budaya agar lebih mengenali budaya di Kabupaten Ciamis.
7. Penelitian yang dilakukan Balai Arkeologi Bandung (BALAR) di situs Candi Ronggeng Pamarican, serta penelitian fosil di Tambaksari. Penelitian ini guna melihat peninggalan pra sejarah dan kerajaan galuh dimana saat ini banyak ditemukan fosil-fosil purba dan situs-situs pada jaman kerajaan galuh. Yang sudah ditemukan baru ada 170 fosil. Hal ini perlu perhatian

lebih dari Pemerintah Kabupaten Ciamis, karena peninggalan sejarah memiliki nilai berharga untuk dijadikan wisata sejarah Ciamis. Kedepan pengunjung akan mengetahui sejarah tentang fosil pra sejarah dan kerajaan galuh, adanya museum sejarah yang ditata dan dikelola dengan baik, akan menjadi daya tarik wisatawan secara otomatis akan menambah PAD Kabupaten Ciamis.

8. Disbudpora Kabupaten Ciamis melaksanakan program kegiatan pembinaan juru kunci dan juru pelihara situs yang ada di sekitar ciamis ada sekitar 360 orang juru kunci dan juru pelihara, dengan menghadirkan tiga narasumber yaitu perwakilan dari Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), Polres Ciamis dan MUI. Tiga narasumber tersebut diharapkan memberi wawasan terkait pemeliharaan situs atau peninggalan sejarah, mengetahui undang-undang terkait cara pemeliharaan situs serta memberikan pengetahuan seputar batasan-batasan norma agama dalam pemeliharaan situs dan peninggalan sejarah. Tujuan dengan diadakan pembinaan tersebut yaitu untuk menambah wawasan dan memberikan pencerahan pada para juru kunci dan juru pelihara yang terjuan langsung di lapangan untuk menjaga dan melestarikan situs-situs yang ada di seluruh Kabupaten Ciamis.

9. Disbudpora Ciamis mengimpun dan medokumentasikan sejarah dan nilai budaya ciamis sehubungan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Program Pengelolaan Kekayaan dan Keanekaragaman Budaya serta pemajuan kebudayaan. Pembuatan dokumen induk kabupaten untuk ide-ide budaya daerah. Kegiatan ini dihadiri oleh seniman, budayawan, dan Dewan Kebudayaan Ciamis.
10. Revitalisasi dan pembangunan Pusat budaya Kabupaten Ciamis yang akan dibangun di objek wisata Ciung Wanara Karangkamulyan ditargetkan dibangun dan dapat selesai tahun 2022. Selain akan dibangun ampiteater, bale depan/gazebo, kolam kontemplatif selanjutnya dibangun pula, gerbang, area parker, museum, playground, taman olahraga, plaza, taman air dan kumoko serta rest area.
11. Selain itu untuk sarana dan prasarana pergelaran kebudayaan dan proses kesenian bagi para peggiat seni dan budaya di Kabupaten Ciamis ada beberapa fasilitas gedung pertunjukan diantaranya : 1. Sirkuit BMX Galuh, 2. Stadion Atletik Ciungwanara, 3. Gedung Kesenian Ciamis, 4. Stadion Galuh, 5. Gelanggang Galuh Taruna, 6. Lapang Tennis Indoor, 7. Lapang Tenis Outdoor Galuh, 8. Bale Reka Paminton Bhumi Niskala – Paseban Jagat

Palaka Kawali dan 9. Museum Fossil Tambaksari.

Sejauh ini pemerintah daerah juga sudah melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan pengelolaan budaya masyarakat berwawasan lingkungan di tengah pandemi Covid-19 tahun 2021 diantaranya melalui Pengelolaan tradisi budaya meliputi : Perlindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan. Perlindungan sebagaimana dimaksud dilakukan melalui: a. inventarisasi dan dokumentasi; b. registrasi dan legalisasi; dan c. penegakan peraturan perundang-undangan. Adapun pengembangan sebagaimana dimaksud dapat dilakukan melalui: a. revitalisasi dan adaptasi; b. penggalian dan pengkajian; dan c. pendidikan dan pelatihan. Sedangkan pemanfaatan sebagaimana dimaksud dapat dilakukan melalui: a. pengayaan dan penyajian; b. penyebarluasan dan aktualisasi; dan c. pembangunan pariwisata. Juga diharapkan Pemerintah Desa dan masyarakat berkewajiban melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan tradisi budaya yang hidup dan berkembang di desa. Untuk memperkaya khazanah budaya dan memperkuat jati diri tatar galuh melalui keanekaragaman, kekhasan dan keunikan budaya yang dimiliki dalam upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatannya secara efektif dan efisien demi kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pelestarian dan pengelolaan tradisi budaya adalah

untuk: a. meningkatkan peran aktif dan partisipatif Pemerintah Desa, masyarakat dan ormas kebudayaan setempat dalam melaksanakan upaya pelestarian dan pengelolaan tradisi budaya; b. melindungi tradisi budaya dari kerusakan dan kepunahannya dalam upaya pelestarian dan pengelolaannya demi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat; dan c. mengembangkan dan memanfaatkan tradisi budaya demi kepentingan sejarah, pendidikan, agama, sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan pembangunan pariwisata.

Sasaran pelestarian dan pengelolaan tradisi budaya meliputi: a. berbagai jenis dan bentuk tradisi budaya yang ada, hidup dan berkembang di masyarakat; b. berbagai acara dan peristiwa di desa atau daerah yang menggunakan tradisi budaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan; c. berbagai kegiatan pembangunan pariwisata desa; dan d. berbagai upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatannya baik oleh desa, masyarakat, ormas kebudayaan, seniman, budayawan, pelaku usaha maupun pihak ketiga lainnya.

Selain upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis menurut peneliti ada kekuatan dalam pengelolaan kebudayaan ciamis hanya tinggal menunggu kuatnya keberpihakan, manajemen yang mempunyai dan aksi pendekatan pada market yang sesuai, selain itu pemerintah daerah juga harus

melakukan revitalisasi kawasan dan situs cagar budaya. Serta harus ditunjang dengan pendekatan strategi kebijakan guna mendukung, mengelola dan mengembangkan potensi kebudayaan di Kabupaten Ciamis, diantaranya dimana dukungan tersebut dapat dilihat dari segi anggaran, sarana prasarana sudah adanya badan pomosi pariwisata daerah, kegiatan festival, atraksi daerah dan lain sebagainya. Hal yang penting lainnya yaitu pemerintah daerah harus memberikan kesempatan kepada desa dan pihak swasta untuk mengembangkan potensi kebudayaan di Kabupaten Ciamis, yang terpenting adanya sinergitas dari seluruh pemangku stekholder di Kabupaten Ciamis tentunya dengan dukungan dari masyarakat. Serta intensnya digitalisasi dan sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat agar menjaga dan melestarikan budaya yang merupakan kekayaan Kabupaten Ciamis. Dengan pola pengembangan dan pemanfaatan tradisi budaya, kearifan lokal dan potensi sumber daya yang dimiliki ini harus dapat menunjang destinasi wisata yang dikelola dalam satu kesatuan usaha yang terpadu dan memadai dengan tetap menjaga kesusilaan dan kelestariannya demi pemenuhan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan alasan dan didukung dengan analisis data hasil pengujian uji instrument penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Uji instrument penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, objek dan subjek penelitian. Adapun uraian secara rinci dari metode yang digunakan meliputi tahapan-tahapan penelitian, lokasi penelitian, peubah yang diamati atau diukur, model yang digunakan, rancangan penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

2. Hasil penelitian ditemukan bahwa Strategi Pemerintah Kabupaten Ciamis dalam pengelolaan budaya masyarakat berwawasan lingkungan di tengah pandemi Covid-19 Tahun 2021 yang dalam hal ini, Dinas Kebudayaan, Kepemudan, dan Olahraga Kabupaten Ciamis sudah melaksanakan kewajibannya dalam mengelola, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan khususnya di tatar galuh ciamis sebagai sumber asset daerah, akan tetapi masih belum maksimal. Dengan demikian, diperlukan sentuhan dari Pemerintah Daerah guna melakukan inovasi, intensifikasi dan ekstensifikasi potensi kebudayaan dengan

komitmen dari seluruh pemangku kepentingan termasuk dukungan dari masyarakat untuk melestarikan kebudayaan ditengah arus globalisasi dan pandemi covid-19 sekarang ini.

Dalam rangka turut menyumbangkan pemikiran yang berkenaan dengan strategi pemerintah daerah dalam Pengelolaan Budaya Berwawasan Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2021. Maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Peneliti

Sebaiknya peneliti lebih mengembangkan uji instrument penelitian serta pengembangan analisis data secara mendalam dengan tujuan untuk mengetahui secara spesifik hasil kinerja yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Daerah khususnya SKPD terkait yang menangani kebudayaan.

2. Pemerintah Daerah

SKPD terkait yang menangani kebudayaan, dengan berbagai permasalahan khususnya bidang kebudayaan harus secepatnya melakukan terobosan dengan mengacu kepada perumusan kebijakan yang sudah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024 diantaranya dalam bentuk diplomasi dan promosi keluar daerah. Guna memanfaatkan potensi wisata yang akan mendorong perkembangan pariwisata dengan memperhatikan kelestarian nilai-nilai budaya adat

- istiadat, mutu dan keindahan lingkungan alam untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.
3. Masyarakat
 Masyarakat harus turut serta bersama pemerintah daerah juga stekholder terkait untuk mengembangkan, menjaga, mempertahankan serta mendorong peningkatan pengembangan kebudayaan daerah untuk mempertahankan jati diri dan nilai-nilai budaya daerah di tengah-tengah semakin derasnya arus informasi dan pengaruh negatif budaya global.
- Susanto, AB. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syafiie, Inu Kencana. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka.
- Saptari, Ari. Modul 1. Manajemen Pembangunan dan Lingkungan. <http://repository.ut.ac.id/4356/1/LING1004-M1.pdf>
- Yoeti, Oka, 2006. Masalah dan solusi pariwisata budaya. PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- LPPM Universitas Galuh. 2021. *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2016, Ciamis Dalam Angka, Ciamis: BPS Ciamis.
- Republik Indonesia, 2014, Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Penelitian Pengembangan Kebudayaan Daerah Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, 2004.
- Simarmata, Janner (2007). *Perancangan Basis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suhardan, Dadang. Dkk (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2018. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama.
- Dasar Hukum :**
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Kekayaan Budaya.
 - Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
 - Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kesenian Daerah
 - Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2016 Nomor 15 Tentang Persetujuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat di Desa Kuta.
 - Peraturan Bupati Ciamis Nomor 41 Tahun 2019 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah

Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024

- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 36 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah
- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 52 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga
- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 24 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembatasan Sosial Bersekala Besar dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Ciamis
- Keputusan Bupati Ciamis Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Pada Dinas Pariwisata Tahun 2017-2019

Referensi :

<https://jabarprov.go.id>

<https://disbudpora.ciamiskab.go.id>

<https://galuh.id>

<https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com>

<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/499>

<http://repository.ut.ac.id/4356/1/LING1004-M1.pdf>